

KEPATUHAN SYARIAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RISIKO FRAUD DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA (PERIODE 2017-2023)

Rizki Dwi Anggraini

Institut Daarul Qur'an, Jakarta.

(Email: rizkidwi07@gmail.com)

Abstrak

Bank Umum Syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah, namun tetap berisiko mengalami fraud. Kasus fraud yang terjadi antara 2017 hingga 2023 menunjukkan perlunya upaya mitigasi, salah satunya melalui kepatuhan syariah dan penerapan Islamic Corporate Governance (ICG). Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan syariah, yang diukur melalui beberapa rasio seperti Islamic Income Ratio (IIR), Profit Sharing Ratio (PSR), Islamic Investment Ratio (IsIVR), dan Zakat Performance Ratio (ZPR), terhadap fraud, dengan ICG sebagai variabel kontrol. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan GCG bank syariah yang terdaftar di OJK, dengan sampel delapan bank yang dipilih melalui metode purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IsIVR berpengaruh positif terhadap fraud, sedangkan IIR, PSR, dan ZPR tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud pada Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: *Kepatuhan Syariah; Islamic Corporate Governance; Fraud.*

Abstract

Islamic Commercial Banks operate based on Sharia principles, yet they remain at risk of experiencing fraud. Fraud cases occurring between 2017 and 2023 highlight the need for mitigation efforts, one of which is through Sharia compliance and the implementation of Islamic Corporate Governance (ICG). This study aims to analyze the influence of Sharia compliance, measured through several ratios such as Islamic Income Ratio (IIR), Profit Sharing Ratio (PSR), Islamic Investment Ratio (IsIVR), and Zakat Performance Ratio (ZPR), on fraud, with ICG as a control variable. The research data is obtained from annual reports and GCG of Sharia banks registered with the OJK, using a sample of eight banks selected through purposive sampling. The analysis is conducted using panel data regression with Eviews 12. The results show that IsIVR has a positive impact on fraud, while IIR, PSR, and ZPR do not have a significant effect. Simultaneously, all independent variables have a positive and significant effect on fraud in Islamic Commercial Banks.

Keywords: *Sharia Compliance; Islamic Corporate Governance; Fraud.*

A. Pendahuluan

Industri perbankan syariah di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai bagian dari sistem keuangan Islam, bank syariah memiliki peran penting dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip dasar yang diterapkan dalam

operasional bank syariah adalah menghindari adanya unsur riba, maysir (perjudian atau spekulasi), dan gharar (ketidakpastian) (Djamil, 2023). Dengan penerapan prinsip tersebut, bank syariah menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat yang ingin melakukan kegiatan perbankan seperti menabung, dengan harapan dana yang disimpan

dapat kembali serta mendapatkan keuntungan dan investasi yang sesuai dengan ajaran agama (Sovia Trisnawati Saota, 2023). Berikut adalah tabel yang menggambarkan perkembangan bank syariah di Indonesia selama periode 2017-2023.

Tabel 1. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2023

Tahun	Total Aset (dalam miliar rupiah)	Jumlah Bank	Jumlah Kantor
2017	Rp.288.027	13	1.825
2018	Rp.316.691	14	1.875
2019	Rp.350.364	14	1.919
2020	Rp.397.073	14	2.034
2021	Rp.441.790	12	2.035
2022	Rp.531.860	13	2.007
2023	Rp.594.709	13	1.957

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Menurut data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 22 Agustus 2024, total aset Bank Umum Syariah telah menunjukkan kenaikan yang signifikan selama tujuh tahun terakhir hingga Juni 2024. Total aset merupakan indikator penting yang mencerminkan kontribusi dan keberhasilan kinerja bank syariah setiap tahun (Muliyanti et al., 2023). Di balik pertumbuhan pesatnya, perbankan syariah menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah fraud atau kecurangan. Fraud dalam sektor perbankan merupakan tindakan penipuan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok, yang sering kali merugikan lembaga keuangan (Kismawadi, 2021). Dalam konteks bank syariah, fraud menjadi lebih kompleks karena melibatkan aspek kepatuhan

terhadap prinsip-prinsip keagamaan. Selain merusak kepercayaan nasabah, fraud di bank syariah juga bertentangan dengan nilai-nilai syariah yang mendasari operasionalnya, sehingga menjadi tantangan serius dalam menjaga integritas serta keberlanjutan industri perbankan syariah.

Selama tujuh tahun terakhir, berbagai kasus penipuan terjadi di bank syariah Indonesia. Pada tahun 2019, seorang pegawai Bank Syariah Mandiri mencuri Rp19 juta untuk melunasi hutangnya (Masriadi, 2019). Di tahun 2021, seorang pegawai Bank NTB Syariah terlibat dalam penggelapan dana sebesar Rp10 miliar (Sofian, 2021). Kasus serupa terjadi di Aceh pada 2022, di mana seorang pegawai BSI cabang Aceh melakukan penipuan terkait kredit rumah untuk wartawan (Hasan, 2022), sementara pegawai Bank Aceh Syariah diduga menggelapkan dana pajak senilai Rp1,4 miliar (Zulkarnaini, 2022). Pada tahun 2023, pegawai BSI cabang Sumenep bersama seorang warga diduga menipu dana pinjaman hingga Rp60 miliar (Iqbal, 2023). Kasus terbaru terjadi pada 2024, ketika seorang Senior Relationship Manager Bank Victoria Syariah diduga terlibat dalam pencucian uang sebesar Rp35 miliar yang melibatkan nasabah individu maupun institusi (Puspadini, 2024).

Bank Umum Syariah tetap berisiko mengalami fraud meskipun berlandaskan prinsip syariah. Islam melarang kecurangan, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Muthaffin: ayat 1-3, yang mengingatkan tentang bahaya curang dalam menakar dan menimbang. Survei Fraud Indonesia (SFI) yang dilakukan oleh ACFE Indonesia pada tahun 2019 mencatat bahwa 31,8% pelaku kecurangan

berasal dari kalangan karyawan, sementara 29,4% berasal dari manajer atau pemilik (ACFE, 2019). Model fraud triangle mengidentifikasi tiga faktor utama yang memicu terjadinya kecurangan, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Kelemahan dalam tata kelola serta kurangnya kepatuhan syariah di bank syariah dapat meningkatkan potensi terjadinya fraud, sehingga penguatan dalam pengawasan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangat diperlukan.

Bank syariah dapat meminimalkan fraud dengan menerapkan *corporate governance* yang baik dan menjaga kepatuhan syariah. *Islamic Disclosure Index* (IDI) mengukur kepatuhan syariah melalui tiga indikator: *sharia compliance*, *corporate governance*, dan *social/environment disclosure* (Hameed et al., 2004). *Sharia compliance* dan *corporate governance* dianggap paling relevan sebagai bentuk tanggung jawab kepatuhan syariah. *Islamic Performance Index* digunakan untuk mengukur kepatuhan ini melalui *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, dan *Zakat Performance Ratio*. Integrasi prinsip syariah dalam tata kelola perusahaan mendukung keberlanjutan operasional bank syariah sesuai nilai-nilai Islam.

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan dalam perusahaan melibatkan kontrak antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer (agen) yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya. Teori ini menitikberatkan pada hubungan kontraktual antara keduanya, di mana agen harus menjalankan perusahaan sesuai mandat prinsipal dengan penuh tanggung jawab. Prinsipal

mempercayakan amanah kepada agen, yang harus melaksanakannya secara optimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam ekonomi rasional, baik agen maupun prinsipal cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Teori keagenan menjelaskan bahwa agen sering kali bertindak demi keuntungan sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan untuk memastikan agen bertindak secara bertanggung jawab (Fama & Jensen, 1983). Teori ini menjadi dasar dalam memahami corporate governance dan manajemen laba, dengan menyoroti adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen.

Fraud Triangle Theory

Teori fraud triangle diperkenalkan oleh Cressey pada 1953, yang menjelaskan bahwa kecurangan dalam pelaporan keuangan dipicu oleh tiga faktor utama. Dalam penelitiannya, Cressey mewawancarai 113 individu yang terlibat dalam penggelapan dana di berbagai perusahaan, yang disebut sebagai pelanggar kepercayaan (*trust violators*). Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa setiap kasus pelanggaran selalu melibatkan tiga elemen: tekanan atau dorongan untuk melakukan kecurangan, peluang, dan rasionalisasi. Teori ini menjadi dasar utama dalam penelitian mengenai penyebab kecurangan.

Menurut Statement of Auditing Standard (SAS), auditor dapat mengidentifikasi kondisi yang mengindikasikan adanya tekanan, peluang, atau pembenaran terhadap tindakan curang. Faktor-faktor ini membantu auditor dalam mengatasi

kesulitan mendeteksi salah saji material akibat kecurangan, terutama karena tindakan tersebut biasanya disembunyikan oleh pelaku agar sulit terdeteksi (Faradiza, 2019).

Tiga komponen utama dalam fraud triangle yang menyebabkan terjadinya kecurangan adalah:

1. Tekanan (*Unshareable Pressure/Incentive*)

Faktor yang mendorong individu melakukan kecurangan dapat berasal dari berbagai aspek, seperti tekanan ekonomi, keserakahan, kebutuhan mempertahankan status, dorongan balas dendam, hingga faktor emosional seperti rasa iri.

2. Peluang (*Opportunity*)

Kesempatan menjadi faktor kunci dalam mendorong seseorang melakukan tindakan curang. Peluang ini sering kali muncul akibat lemahnya sistem pengawasan, kurangnya pemahaman tentang etika bisnis, serta tuntutan pencapaian target yang tidak realistis, yang membuka celah bagi tindakan tidak etis dan merugikan.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Proses di mana individu yang melakukan kecurangan berusaha membenarkan tindakannya. Meskipun mereka sadar bahwa perbuatannya bertentangan dengan norma etika dan hukum, mereka menciptakan alasan untuk merasionalisasi tindakan tersebut. Hal ini umumnya terjadi dalam lingkungan yang penuh tekanan, di mana individu merasa terdorong untuk memenuhi target tinggi atau menghadapi kesulitan finansial (Yasa et al., 2023).

Kepatuhan Syariah (*sharia compliance*)
Islamic Income Ratio (IsIR)

Islamic Income Ratio (IsIR) mengukur proporsi pendapatan halal bank syariah dengan membandingkannya terhadap total pendapatan. Prinsip syariah melarang transaksi berbasis riba, gharar, dan perjudian, serta mendorong pendapatan dari sumber halal (Anggraini & Suryaputri, 2023).

Pendapatan non-halal harus dilaporkan secara transparan dalam laporan keuangan. Kejujuran dalam penyajian laporan mencerminkan amanah dan tanggung jawab manajemen, yang dapat mengurangi risiko fraud. Semakin tinggi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, semakin rendah potensi fraud (Marheni, 2017). Penelitian sebelumnya ((Desiana et al., 2021; (Ridha & Umiyati, 2022; (Supriatna et al., 2022) menunjukkan bahwa Islamic Income Ratio berpengaruh terhadap fraud di Bank Umum Syariah. Maka hipotesis yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Islamic Income memiliki dampak positif terhadap terjadinya fraud. Rasio Pembagian Keuntungan (PSR)

Profit Sharing Ratio (PSR) menilai sejauh mana bank syariah menerapkan skema bagi hasil dalam pembiayaan, khususnya melalui mudharabah dan musyarakah (Nurfajri, 2019). Menurut teori keagenan, fraud akibat konflik kepentingan dalam kontrak mudharabah dapat diminimalkan dengan penerapan bagi hasil yang adil antara shahibul-maal dan mudharib. Namun, dalam praktiknya, mudharib sering mengabaikan kesepakatan, meningkatkan risiko fraud (Marheni, 2017). Konsistensi dalam pembiayaan berbasis bagi hasil yang sesuai prinsip syariah dapat mengurangi risiko fraud (Fadhistri & Triyanto, 2019). Penelitian sebelumnya

(Muhammad et al., 2019; (Azwirman et al., 2023; (Nurjannah et al., 2023) menunjukkan bahwa PSR berpengaruh terhadap fraud, sehingga hipotesis dapat dirumuskan berdasarkan temuan tersebut, ialah:

H₂: Profit Sharing berpengaruh positif terhadap fraud

Islamic Investment Ratio (IsIR)

Investasi syariah bertujuan menghasilkan keuntungan sesuai ajaran Islam, bebas dari riba, gharar, dan unsur haram. Islamic Investment Ratio mengukur kepatuhan bank syariah dengan membandingkan investasi halal dan non-halal (Fitria & Sulhani, 2021).

Bank dengan investasi halal yang baik cenderung memiliki tingkat fraud lebih rendah, mencerminkan tata kelola yang lebih transparan dan etis (Anggraini & Suryaputri, 2023). Semakin tinggi Islamic Investment Ratio, semakin kecil risiko fraud karena bank lebih berkomitmen pada etika dan transparansi. Penelitian sebelumnya (Muhammad et al., 2019; (Hamzah et al., 2020; (Nurjannah et al., 2023) menunjukkan Islamic Investment Ratio berpengaruh terhadap fraud, sehingga hipotesis dapat dirumuskan berdasarkan temuan tersebut, yaitu:

H₃: Investasi Islam memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan Rasio Kinerja Zakat (ZPR)

Laporan zakat dalam bank syariah mencerminkan tanggung jawab sosial dan transparansi, serta dapat menjadi indikator rendahnya fraud (Nusron, 2017). Sesuai teori keagenan, manajer yang menghitung zakat dengan benar akan terhindar dari manipulasi dana zakat, sehingga mencegah kecurangan.

Zakat Performance Ratio (ZPR) mengukur proporsi laba yang dialokasikan untuk zakat dibandingkan

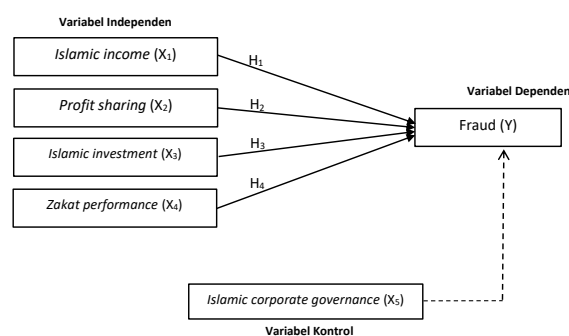
total pendapatan atau laba bersih. Semakin tinggi ZPR, semakin besar komitmen bank syariah dalam tanggung jawab sosialnya (Karmina & Majidah, 2020). Penelitian (Karmina & Majidah, 2020; (Sudarni & Puspitasari, 2023; Anggraini & Suryaputri, 2023) menunjukkan bahwa ZPR berpengaruh positif terhadap fraud, sehingga hipotesis dapat dirumuskan berdasarkan temuan tersebut, yaitu:

H₄: Zakat Performance berpengaruh positif terhadap fraud

Islamic Corporate Governance (ICG)

Islamic Corporate Governance (ICG) mengacu pada penerapan prinsip Islam dalam tata kelola bank syariah, menekankan akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap hukum syariah untuk membangun kepercayaan dan etika bisnis. ICG mengintegrasikan nilai moral dan sosial dalam ekonomi serta praktik bisnis guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menambahkan ICG sebagai variabel kontrol untuk meningkatkan validitas, memastikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi faktor luar (Sugiyono, 2019). Adapun model kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar. 1. Desain Penelitian

Berdasar pada latarbelakang dan landasan teori yang sudah diberikan,

penting untuk melakukan penelitian ini untuk menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fraud bank umum syariah. Selanjutnya, peneliti menggunakan laporan keuangan bank umum syariah tahun 2017-2023 sebagai subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, *islamic investment ratio*, *zakat performance ratio* terkait dengan fraud laporan keuangan bank umum syariah. Oleh karena itu, judul penelitian adalah **“Kepatuhan Syariah dan Implikasinya terhadap Risiko Fraud di Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2017-2023)”**.

B. Metodologi

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif karena menganalisis pengaruh *Islamic Income*, *Profit Sharing*, *Islamic Investment*, dan *Zakat Performance* terhadap fraud, dengan *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel kontrol. Penelitian kuantitatif menggunakan data berbentuk angka atau dapat dikonversi ke dalam bentuk numerik. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan tujuan penelitian, terdapat lima variabel utama, yaitu *Islamic Income*, *Profit Sharing*, *Islamic Investment*, *Zakat Performance*, dan *Islamic Corporate Governance*. Operasional variabel dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi operasional variable	Skala
<i>Fraud</i> (Y)	Diukur melalui pengamatan jumlah internal <i>Fraud</i> yang	Rasio (ACFE, 2019)

dinyatakan pada laporan tahunan bank umum syariah

<i>Sharia compliance</i>	<i>Islamic Income</i> (X_1), Memberi penilaian presentase pendapatan islam dari keseluruhan pendapatan baik halal maupun non halal.	Rasio (Hameed et al., 2004)
--------------------------	--	-----------------------------

Pendapatan Halal
Pendapatan Halal + Non Halal

<i>Profit Sharing</i> (X_2), diukur dari pembiayaan dengan memanfaatkan skema bagi hasil, yaitu mudharabah juga musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan.	Rasio (Hameed et al., 2004)
--	-----------------------------

Pemb. Mudharabah + Pemb. Musyarakah
Total Pembiayaan

<i>Islamic Investment</i> (X_3), menghitung investasi aspek halal juga kesuksesan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yakni tidak mengandung	Rasio (Hameed et al., 2004)
--	-----------------------------

	komponen riba yang bisa diamati pada sisi investasi.
	<i>Investasi Halal</i> <i>Investasi Halal + Non Halal</i>
	<i>Zakat Performance</i> Rasio (X ₄), (Hame Kekayaan.bank ed et yang wajib al., berdasar kepada 2004) aktiva bersih dari pada laba bersih yang ditekankan dalam metode konvensional
	<i>Zakat</i> <i>Net Asset</i>
<u>Variabel Kontrol</u>	Nilai dari semua aspek sesudah al
<i>Islamic Corporate Governance</i> (X ₅)	dihubungkan (Mileni pada bobot nilai a et al., komposit self 2021) <i>assessment</i> GCG bank syariah

Sumber: Diolah dari berbagai jurnal

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan serta laporan tahunan pelaksanaan GCG selama periode 2017 hingga 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan atau fokus penelitian yang diinginkan.

Tabel 3. Kriteria Untuk Memilih Bank Umum Syariah Yang Dijadikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat di Bank Indonesia secara	13

	berkelanjutan selama periode 2017-2023.	
2	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan penerapan GCG di situs web BUS atau situs resmi lainnya pada periode 2017-2023.	11
3	Bank Umum Syariah yang menyediakan data terkait variabel penelitian dan mempublikasikan informasi tersebut secara lengkap (data lengkap tersedia pada publikasi sepanjang periode 2017-2023).	8
	Sampel Akhir	8
	Periode Penelitian	7
	Jumlah Sampel Akhir	56

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2024. Setelah penentuan kriteria, penulis akan melakukan penelitian mengenai dampak Islamic Income, Profit Sharing, Islamic Investment, dan Zakat Performance terhadap terjadinya fraud di Bank Umum Syariah dengan sampel yang dipilih sebagai berikut: Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang mengkombinasikan data lintas-seksi (cross-section) dan deret waktu (time-series) untuk mengkaji dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Hamid et al., 2019). Validitas data diuji

dengan Eviews melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas) serta uji hipotesis (uji F, uji t, dan koefisien determinasi). Pemilihan model regresi dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk menentukan antara CEM, FEM, atau REM. Persamaan data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{IIR} + \beta_2 \text{PSR} + \beta_3 \text{ISIVR} + \beta_4 \text{ZPR} + \beta_5 \text{ICG} + e$$

Keterangan:

Y = Fraud

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Nilai Koefisien Regresi

IIR = *Islamic Income Ratio*

PSR = *Profit Sharing Ratio*

ISIVR = *Islamic Investment Ratio*

ICG = *Zakat Performance Ratio*

e = *Standard error*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memusatkan perhatian pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang secara teratur mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan GCG pada situs resmi mereka sepanjang periode 2017-2023. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga dari 13 Bank Umum Syariah yang ada, hanya 8 bank yang memenuhi kriteria, dan dengan durasi 7 tahun penelitian, total sampel yang digunakan mencapai 56.

Pemilihan Model Regresi

Uji Ketepatan Model

Hasil dari pemilihan model data panel berdasarkan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Pemilihan Model

Data Panel		
Uji	Pengujian Model	Hasil Akhir
Chow	Model Common Effect (CEM) atau Fixed Effect (FEM) merupakan dua pendekatan dalam analisis data panel yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.	FEM
Hausman	Model Fixed Effect (FEM) atau Random Effect (REM).	REM
Lagrange Multiplier	Model Common Effect (CEM) atau Random Effect (REM)	REM

Sumber: *Output Eviews, diolah 2024*

Tabel 4 menunjukkan bahwa model Random Effect (REM) terpilih dua kali, yaitu pada Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM), sementara model Fixed Effect (FEM) hanya terpilih sekali. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Random Effect merupakan model yang paling tepat untuk menguji pengaruh variabel Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio, dan Zakat Performance

Ratio terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi panel diterapkan dengan menggunakan model Random Effect (REM), di mana residual dalam data panel dapat saling terkait baik antar waktu (time series) maupun antar individu (cross section). Hasil koefisien regresi panel menggunakan model Random Effect (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Panel
(Random Effect Model)**

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)	
Total panel (balanced) observations: 56	
Variabel	Koefisien
C	-1838.812
IIR	-9.077194
PSR	-2.359113
ISIVR	6.167422
ZPR	2608.943
ICG	1.984517

Sumber: Output Eviews, diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan hasil analisis regresi panel menggunakan model Random Effect, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Fraud} = -1838 - 9.077 \text{ IIR} - 2.359 \text{ PSR} + 6.167 \text{ ISIVR} + 2608 \text{ ZPR} + 1.984 \text{ ICG} + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Uji statistik F mengukur pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Hasil menunjukkan F-statistik 2.466802 dengan probability $0.01 < 0.05$, sehingga Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio,

dan Zakat Performance Ratio berpengaruh signifikan terhadap fraud di Bank Umum Syariah. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t

Uji t menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian menggunakan one-tailed test dengan membagi nilai signifikansi untuk mendapatkan hasil sesuai hipotesis. One-tailed test hanya mempertimbangkan satu arah perbandingan, dengan kriteria sebagai berikut:

Hipotesis	Deskripsi	Prob.	Prob (1 tailed)	Kesimpulan
H ₁	Islamic Income berpengaruh positif terhadap fraud	0.2619	0.13095	Ditolak
H ₂	Profit Sharing berpengaruh positif terhadap fraud	0.2251	0.11255	Ditolak
H ₃	Islamic Investment berpengaruh positif terhadap fraud	0.0445	0.02225	Diterima
H ₄	Zakat Performance berpengaruh positif terhadap fraud	0.1303	0.06515	Ditolak

	positif terhadap fraud		
Variabel	<i>Islamic Corporate Governance</i>	0.0112	Berhasil sebagai variabel kontrol

Sumber: *Output Eviews, diolah 2024*

Pembahasan

Pengaruh Islamic Income terhadap Fraud (H1)

Hipotesis H1 mengemukakan bahwa Islamic Income memiliki pengaruh positif terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2017-2023. Namun, hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas 0,13875 ($>0,05$), yang berarti bahwa Islamic Income tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya (Desiana et al., 2021; Ridha & Umiyati, 2022; Supriatna et al., 2022). Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*, yang menyebutkan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemilik menciptakan peluang fraud, serta Fraud Triangle, yang menegaskan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi tetap menjadi faktor utama terjadinya fraud, meskipun prinsip syariah diterapkan.

Pengaruh Profit Sharing terhadap Fraud (H2)

Hipotesis H2 menyatakan Profit Sharing berpengaruh positif terhadap Fraud Bank Umum Syariah periode 2017-2023. Namun, hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas 0,18115 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud. Meskipun bagi hasil mencerminkan keadilan dalam keuangan syariah, efektivitasnya dalam mengurangi fraud belum terbukti. Ketidaksignifikanan ini

dijelaskan oleh *Agency Theory*, di mana asimetri informasi memungkinkan manipulasi pelaporan, serta Fraud Triangle, yang menyoroti tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi sebagai pemicu utama fraud. Dengan demikian, penerapan profit sharing memerlukan pengawasan ketat untuk memitigasi risiko fraud.

Pengaruh Islamic Investment terhadap Fraud (H3)

Hipotesis H3 menyatakan bahwa Islamic Investment Ratio (IsIR) memiliki pengaruh positif terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah selama periode 2017-2023. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas 0,02535 ($<0,05$), yang berarti bahwa IsIR berpengaruh signifikan terhadap fraud. Investasi berbasis syariah yang fokus pada kegiatan halal dan produktif membantu mengurangi risiko fraud melalui transparansi dan pengawasan ketat. Dalam perspektif *Agency Theory*, mekanisme investasi syariah menekan konflik kepentingan serta mengurangi moral hazard. Selain itu, pengawasan regulator syariah memperkuat kontrol terhadap penyimpangan, sehingga mengurangi peluang fraud.

Pengaruh Zakat Performance terhadap Fraud (H4)

Hipotesis H4 menyatakan Zakat Performance berpengaruh positif terhadap Fraud Bank Umum Syariah periode 2017-2023. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas 0,4284 ($>0,05$), sehingga Zakat Performance tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud. Meskipun mencerminkan kepatuhan syariah dan tanggung jawab sosial, zakat lebih berfokus pada distribusi dana daripada penguatan kontrol internal.

Kurangnya transparansi dan pengawasan dalam pengelolaan zakat juga membatasi efektivitasnya dalam menekan fraud. Untuk meningkatkan perannya, diperlukan integrasi nilai zakat dalam tata kelola internal serta pengawasan yang lebih ketat.

Pengaruh Islamic Corporate Governance Sebagai Variabel Kontrol.

Islamic Corporate Governance (ICG) memiliki nilai probabilitas 0,0408 ($<0,05$), menunjukkan perannya sebagai variabel kontrol yang signifikan dalam model penelitian. ICG berkontribusi dalam mengelola risiko fraud melalui pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS), transparansi, dan akuntabilitas. Dengan mengurangi konflik kepentingan dan peluang fraud, ICG memperkuat kepercayaan serta mendukung keberlanjutan operasional bank syariah sesuai prinsip syariah.

D. Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam bab-bab sebelumnya, mengenai pengaruh sharia compliance terhadap fraud pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2023 membentuk 4 hipotesa dan 1 variabel kontrol dengan menggunakan penelitian 8 BUS rentang tahun 7 tahun sehingga total sampel 56 sampel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Islamic Income, Profit Sharing, dan Zakat Performance tidak memberikan pengaruh positif terhadap fraud. Sementara itu, Islamic Investment menunjukkan pengaruh positif terhadap fraud. Selain itu, Islamic Corporate Governance berhasil berperan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah:

1. Keterbatasan Data, penelitian ini hanya menggunakan data dari institusi tertentu dalam periode waktu yang terbatas, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi pada institusi syariah lainnya atau dalam periode yang lebih panjang.
2. Variabel yang Diteliti, tidak semua faktor yang mungkin memengaruhi fraud, seperti variabel eksternal (misalnya, kondisi ekonomi makro) atau faktor non-finansial (seperti budaya organisasi), dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Proksi Variabel, penggunaan proksi seperti Islamic Income, Profit Sharing, dan Zakat Performance mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kompleksitas fenomena yang sebenarnya terkait dengan fraud.

Implikasi

Penelitian ini menegaskan pentingnya pencegahan fraud di Bank Umum Syariah melalui pelatihan karyawan, kesejahteraan, dan penerapan etika kerja Islam. Bank perlu memperkuat Islamic Corporate Governance (ICG) dengan transparansi, audit berkala, serta optimalisasi investasi syariah dan teknologi deteksi fraud. Penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor budaya, kepemimpinan, atau pendidikan karyawan serta perbandingan bank syariah lintas negara.

E. Daftar Pustaka

- ACFE. (2019). *Fraud Survey Indonesia*.
- Anggraini, R. D., & Suryaputri, R. V. (2023). The impact of sharia compliance on fraud in Islamic banks. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(2), 101.

- <https://doi.org/10.17977/um004v10i22023p101>
- Azwirman, A., Suryadi, A., & Novriadi, N. (2023). The effect of Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on fraud in Islamic Commercial Banks. *Jurnal Tabbaru*, 6(1), 60–71.
- Desiana, L., Akbar, D. A., & Alfaridzie, M. R. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kepatuhan Syariah terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting Science/Jas. Umsida*, 5(2), 181.
- Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam: Model Alternatif dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(1), 1–10.
- Fadhistri, K. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Islam dan Kepatuhan Syariah terhadap Indikasi Kecurangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Syariah Periode 2014-2017). *EProceedings of Management*, 6(2).
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency problems and residual claims. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 327–349.
- Faradiza, S. A. (2019). The Fraud Pentagon and financial statement fraud. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Fitria, Z. M., & Sulhani, S. (2021). Shariah Conformity and Profitability: Does Ethical Identity Affect Islamic Banks? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 113–129.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10. Hameed, S., Wirman, A., Pramono, S., & Bakhtiar, A. (2004). Pengungkapan Alternatif dan Ukuran Kinerja untuk Bank Syariah. International Islamic University Malaysia.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, S., & Ikbal, M. (2019). *Practical Guide to Econometrics: Basic Concepts and Applications Using Eviews 10*. Banten: CV. AA. RIZKY.
- Hamzah, Aripin, A., & Aulia, R. (2020). The factors influencing fraud in Islamic banks. *Journal of Critical Reviews*, 7(02). <https://doi.org/10.31838/jcr.07.01.95>
- Hasan, F. (2022, February 14). BSI dismisses an employee involved in a house deposit fraud case in Banda Aceh. *Modusaceh.Co*. <https://modusaceh.co/news/bsi-pecat-oknum-pegawai-yang-terlibat-penipuan-dp-rumah-wartawan-di-banda-aceh/index.html>
- Iqbal, Muhammad. (2023, March 20). BSI Sumenep leadership allegedly involved in embezzlement of customer funds worth Rp60 billion, Sulaisi: Complete evidence! *Media Jatim*. <https://mediajatim.com/2023/03/20/pimpinan-bsi-sumenep-diduga-terlibat-penggelapan-uang-nasabah-rp60-miliar-sulaisi-bukti-lengkap/>
- Karmina, C. B., & Majidah. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Syariah dan Kepatuhan Syariah terhadap fraud pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1593–1606.

- <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.468>
- Kismawadi, E. R. (2021). *Fraud in Financial and Non-Financial Institutions*. Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- Marheni, M. (2017). Analysis of Sharia principles compliance on financial health and fraud in Islamic Commercial Banks. *ASY SYAR'ITYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM*, 2(1), 143–170. <https://doi.org/10.32923/asy.v2i1.596>
- Masriadi, A. Ika. (2019, July 1). Theft case at Bank Syariah Mandiri uncovered, the culprit is an employee. *Lipsus Kompas*. <https://lipsus.kompas.com/pamera-notomotifnasional2024/read/2019/07/01/08170921/kasus-pencurian-di-bank-syariah-mandiri-terungkap-pelakunya-karyawan-sendiri>
- Milenia, H. F., Pratiwi, S. S., Syafei, A. W., & Rahmi, A. N. (2021). Analysis of the effect of sharia compliance and Islamic corporate governance on fraud in Islamic banks in Indonesia 2017-2019. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 223–233.
- Muhammad, R., Kusumadewi, R., & Saleh, S. (2019). The analysis of the effect of Shariah compliance and Islamic Corporate Governance on fraud actions (Empirical study on Islamic banks in Indonesia 2013-2017). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(1), 65–78. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2202>
- Muliyanti, S., Agusti, R., & Azhari, A. (2023). The effect of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Quality of Productive Assets, and Third Party Funds on financial performance in Islamic banking. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(1), 38–48.
- Nurfajri, F. (2019). The effect of Murabaha, Musharaka, Mudharabah, and Ijarah on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(2).
- Nurjannah, N., Rahma, T. I. F., & Siregar, N. I. (2023). Analysis of the effect of Sharia compliance and Islamic Corporate Governance on fraud in Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2017-2021. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 639–656.
- Nusron, L. A. (2017). Analysis of the factors affecting fraud in Islamic banks. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/4936>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, February). *Islamic Banking Statistics*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/d-ata-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2023.aspx>
- Puspadini, Mentari. (2024, January 5). Billions of funds missing, a senior official from Bank Victoria Syariah becomes a suspect! *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240105155300-17-503112/duit-miliaran-raib-satu-petinggi-bank-victoria-syariah-tersangka>

- Ridha, M., & Umiyati, U. (2022). Kepatuhan Syariah, Tata Kelola Perusahaan Syariah, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pengungkapan Fraud pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola*, 3(1), 1–15.
- Sofian, Hayatun. (2021, April 16). 10 billion funds from Bank NTB Syariah misappropriated, don't treat it as an achievement. *Radio Republik Indonesia*.
https://rri.co.id/mataram/ekonomi/1026434/10-miliar-dana-bank-ntb-syariah-diselewengkan-jangan-dianggap-prestasi?utm_source=news_read_also&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign
- Sovia Trisnawati Saota. (2023). The effect of income and financial behavior on saving interest (Case study of customers at Bank BRI KCP Telukdalam, South Nias). *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 53–65.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v4i1.813>
- Sudarni, A. N. S., & Puspitasari, E. (2023). The effect of governance and sharia compliance on fraud in Islamic Commercial Banks. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 175–188.
- Sugiyono. (2019). *Quantitative, Qualitative, and R&D Research Methods* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. Alfabeta).
- Supriatna, A., Umiyati, & Kamal, M. (2022). The effect of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on fraud. *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*, 1(2), 68–80.
<https://doi.org/10.57053/itqan.v1i2.12>
- Yasa, I. B. A., Sukayasa, I. K., & Utami, N. M. M. A. (2023). *The Perspective of Fraud Diamond Theory: Financial Statement Fraud*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Zulkarnaini. (2022, July 24). An Aceh Bank employee allegedly embezzles regional taxes worth Rp 1.4 billion. *Kompas.Id*.